TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8186

INOVASI METODE PEMBELAJARAN DI PESANTREN: MENGGABUNGKAN TRADISI DAN MODERNITAS

Innovation of Learning Methods in *Pesantren*: Integrating Tradition and Modernity

Sunar, Priyanto, Jumingan, Muhammad Aidil Akbar
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
sunar19671221@gmail.com; prynt99@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 26, 2025	Nov 17, 2025	Nov 29, 2025	Dec 4, 2025

Abstract

Pesantren education in Indonesia plays a fundamental role in the development of Islamic education, yet it still faces the challenges of modernity, including the stigma that its educational system is outdated. This study aims to identify and analyze the forms of reform undertaken in *pesantren* and their impact on educational quality. A qualitative approach with a literature study method was employed, drawing on relevant journal articles and books on *pesantren* educational reform. The findings indicate that reform in *pesantren* education is crucial to addressing contemporary challenges, particularly through curriculum integration that is more aligned with current societal needs and the modernization of educational processes to enhance quality and graduate competitiveness. The results also show that government support and community participation are key factors in driving educational innovation in *pesantren*, while the involvement of *santri* in the reform process strengthens the relevance and acceptance of the changes implemented. This study affirms that *pesantren* educational reform requires

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sustained synergy among stakeholders to ensure the quality, relevance, and sustainability of *pesantren* education amid ongoing social change.

Keywords: Educational Innovation; Pesantren Education; Curriculum Renewal; Santri; Islamic Education

Abstrak: Pendidikan pesantren di Indonesia memainkan peran fundamental dalam pengembangan pendidikan Islam, namun masih menghadapi tantangan modernitas, termasuk stigma bahwa sistem pendidikannya ketinggalan zaman. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis bentuk pembaharuan yang dilakukan di pesantren serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur, yang menggali artikel jurnal dan buku relevan terkait pembaharuan pendidikan pesantren. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan pesantren sangat penting untuk menjawab tantangan kontemporer, terutama melalui integrasi kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan modernisasi proses pendidikan guna meningkatkan kualitas serta daya saing lulusan. Temuan juga menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendorong inovasi pendidikan di pesantren, sementara pelibatan santri dalam proses pembaharuan memperkuat relevansi dan penerimaan perubahan yang dilakukan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembaharuan pendidikan pesantren memerlukan sinergi berkelanjutan antara pemangku kepentingan untuk memastikan kualitas, relevansi, dan keberlanjutan pendidikan pesantren di tengah dinamika perubahan sosial.

Kata Kunci: Inovasi Pendidikan; Pendidikan Pesantren; Pembaharuan Kurikulum; Santri; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam bahasan pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren telah menjadi tempat pembelajaran paling tradisional bagi para pemuda dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat lebih dari 42 ribu pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia. Meskipun di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, pesantren menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan dunia, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang mempengaruhi cara berpikir para pemuda.

Tantangan ini mewajibkan para pesantren untuk melakukan perubahan dalam sistem pendidikan yang ada. Banyak pesantren yang masih mengandalkan pendekatan pengajaran tradisional yang tidak lagi sesuai kebutuhan dizaman sekarang. Misalnya, program belajar yang hanya berfokus pada pengajaran kitab kuning tanpa memasukkan bentuk keterampilan praktis dan pengetahuan umum, seperti teknologi informasi, yang sangat dibutuhkan di zaman modern saat ini (Rifai, 2017).

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal sumber daya manusia. Banyak pengajar di pesantren yang belum memiliki ketentuan yang setara dalam mengajarkan ilmu pengetahuan modern. Hal ini menyebabkan bobot bidang pendidikan yang diberikan tidak maksimal, yang diakibatkan santri kurang siap dalam menghadapi tantangan di dunia luar. Perubahan pendidikan pesantren menjadi sangat mendesak untuk dilakukan guna pesantren tetap menyesuaikan untuk mampu mencetak penerus yang mumpuni.

Adapun beberapa tokoh penting dalam sejarah pendidikan pesantren, seperti tokoh agama yang bernama Kyai Haji Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman ArRasuli yang mana telah memberikan kerjasama besar dalam pemikiran perubahan pendidikan. Mereka memperlihatkan pendidikan pesantren tidak hanya harus mengutamakan pada bentuk keagamaan, melainkan juga harus mampu mempersatukan ilmu pengetahuan umum dan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yag disusun oleh Azyumardi Azra yang menyatakan adanya kemajuan teknologi pendidikan pesantren sangat penting untuk menjawab tantangan zaman (Heriyudanta, 2016).

Latar belakang ini menandakan perubahan pendidikan pesantren adalah salah satu langkah yang sangat diperlukan untuk menjawab berbagai tantangan yang ada. Usaha ini tidak hanya akan memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, melainkan juga akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh santri, guna mereka dapat mengikuti lebih baik dalam masyarakat.

Dalam usaha yang mampu memahami lebih dalam mengenai perubahan pendidikan pesantren, terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dibahas. Pertanyaan yang pertama apa saja bentuk pembaharuan pendidikan pesantren yang diperlukan? Pembaharuan ini memeuat berbagai bentuk, mulai dari program belajar, pendekatan pengajaran, sampai pengembangan sumber daya manusia. Sebagai contoh, beberapa pesantren telah mulai mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Hal ini penting sekali guna santri tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, melainkan juga keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Kedua, siapa saja tokoh yang berpengaruh dalam pembaharuan pendidikan pesantren? Tterdapat beberapa tokoh yang memberikan pengaruh besar seperti beliau yang bernama Kyai Haji Ahmad Dahlan yang mendirikan Muhammadiyah, serta Kyai Haji Hasyim Asy'ari yang mendirikan Nahdlatul Ulama. Kedua tokoh ini memiliki tujuanyang jelas mengenai pentingnya pendidikan yang modern dan sesuai dengan ilmu keagamaan, serta

mampu menjawab tantangan zaman. Pemikiran mereka masih sangat sesuai untuk diterapkan dalam bahasan pendidikan pesantren saat ini.

Dan pertanyaan yang terakhir terdapat bagaimana proses perubahan pendidikan pesantren dapat dilakukan secara baik? Proses ini memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Seperti halnya pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan bagi pengajar pesantren guna mereka memiliki keahlian yang setara dalam mengajar ilmu pengetahuan modern. Masyarakat juga dapat bertugas secara aktif dalam mendukung perubahan ini melalui kehadiran dalam program pendidikan yang ada.

Keempat, apa saja dampak dari pembaharuan pendidikan pesantren terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh santri? Dalam hal ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana pembaharuan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing santri di masyarakat. Data yang mengenai prestasi santri setelah mengikuti program perubahan pendidikan dapat menjadi sebuah tanda yang penting untuk menilai keberhasilan usaha ini.

Diharapkan peneliti akan memperoleh rancangan yang akan diruu=muskan yang lebih jelas mengenai pentingnya perubahan pendidikan pesantren dan langkah taktis yang perlu diambil untuk mewujudkannya.

Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi pembaharuan yang dilakukan di pesantren dan menganalisis dampak pembaharuan tersebut terhadap pendidikan pesantren Pengenalan perubahan yang dilakukan di pesantren merupakan langkah awal yang penting untuk memahami perubahan pendidikan di lembaga ini. Penulis akan membahas berbagai bentuk perubahan yang telah diterapkan, seperti perubahan program belajar, pendekatan pengajaran, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Mengamati dampak perubahan ditahap dua pendidikan pesantren sangat penting untuk mengetahui keberhasilan dari setiap langkah yang diambil. Seperti contoh, penelitian sebelumnya menandakan pesantren yang telah menerapkan kurikulum bersumber keahlian mengalami peningkatan penting dalam bobot lulusan mereka. Menurut data dari Jurnal Pendidikan Islam, santri yang mengikuti program pembaharuan memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan santri dari pesantren yang masih menggunakan kurikulum tradisional (Baidlawi, 2006).

Ketiga, tujuan penulisan ini juga meliputi upaya untuk memberikan rekomendasi bagi pesantren dalam melaksanakan pembaharuan pendidikan. Anjuran ini akan diawalli dengan pengamatan yang dilakukan, guna peneliti ingin mengharapakan dapat memberikan kerjasama positif bagi pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia. Seperti contoh salah satu anjuran yang mungkin muncul adalah perlunya pelatihan bagi pengajar guna mereka lebih siap dalam mengajarkan ilmu pengetahuan modern kepada santri.

Penulisan jurnal ini juga berfokus untuk memberikan wawasan bagi para pembaca mengenai pentingnya perubahan pendidikan di pesantren. Disebebkan peneliti ingin mengharapkan seluruh masyarakat dapat lebih mendukung usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan bobot pendidikan. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Fokus penulisan yang ada di jurnal ini diharapkan dapat memberikan kerjasama yang berarti bagi pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia serta mendorong adanya musyawarah lebih lanjut mengenai perubahan yang diperlukan dalam bahasan pendidikan Islam.

METODE

Peneliti ingin mengambil kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kasus pengetahuan. Yang berarti telah dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan mengamati berbagai sumber yang sesuai mengenai perubahan pendidikan di pesantren. Penelitian kualitatif memberikan keleluasaan dalam memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual, serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai tulisan, baik berupa artikel jurnal maupun buku. Merujuk dalam penelitian yag dibahas oleh Baidlawi (2006) yang mana pendekatan kualitatif sangat baik dalam memahami perubahan pendidikan Islam, terutama dalam pesantren yang memiliki ciri khas yang sangat menarik dan beragam.

Dengan begitu peneliti dapat mengenal tren, tantangan, serta taktis yang dapat diterapkan dalam perubahan pendidikan pesantren. Dengan memanfaatkan data yang bersifat deskripsi dan bernarasi, penellti ingin memberikan rancangan yang menyeluruh mengenai proses perubahan yang terjadi di pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati et al.

(2024) yang menyatakan tentang pemahaman yang mendalam mengenai bahasan sosial dan budaya pesantren sangat penting untuk menyusun tata tertib pendidikan yang tepat.

Penelitian ini berfokus pada pengamatan bagaimana pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat modern. Penelitian ini juga akan membahas adanya kerjasama antar tokoh penting dalam perubahan pendidikan pesantren, seperti halnya Kyai Haji Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman ArRasuli, yang telah memberikan pemikiran dan praktik yang sesuai dalam bahasan pendidikan Islam modern.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari penelitian dari jurnal dan buku yang beruhubungan dengan perubahan pendidikan pesantren. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai topik ini. Sebagaimana disebutkan oleh Yusra (2018) beserta Baidlawi (2006) yang menyatakan bahwa data yang diambil dari jurnal pengetahuan umum mampu memberikan pandangan yang beranekaragam mengenai tantangan dan hal baru dalam pendidikan pesantren.

Sumber-sumber lain yang akan digunakan mencakup penelitian terdahulu yang telah membahas tentang sistem pendidikan pesantren dan modernisasi yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ini. Rifai (2017) menguraikan hambatan-hambatan yang dihadapi pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi. peneliti mengharapkan dapat memberikan rancangan yang lebih lengkap dan tepat sasaran mengenai keadaan pendidikan pesantren saat ini.

Pentingnya menggunakan sumber yang beragam juga untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan tidak hanya bersifat sepihak, tetapi mencakup berbagai perspektif. Dengan menggunakan pengetahuan yang sesuai, penelitian ini akan dapat mendukung cara berbicara dan penelitian yang dihasilkan dengan data yang benar dan terpercaya. Hal ini sangat penting dalam konteks akademis, di mana keakuratan dan kredibilitas data menjadi faktor utama dalam penilaian hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis konten. Hasil pengambilan gambar dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen, penelitian, dan buku yang berhubungan dengan periubahan pendidikan pesantren. Cara ini memungkinkan peneliti untuk mampu melihat informasi yang sudah ada dan mengamatinya berawalkan isi bahasan yang lebih luas. Dilansir dalam penelitiannya Krisdiyanto et al. (2019) sebagaimana disebutka pengambilan gambar adalah

salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan data kedua atau sekundr yang sesuai dengan topik penelitian.

Langkah selanjutnya adalah pengamatan isi konten. Cara ini digunakan untuk mengenal berbagai tema utama, cara kerja, dan hubungan yang ada dalam data yang telah dikumpulkan. Peneliti dapat menilai bagaimana konsep pembaharuan pendidikan diterapkan dalam bahasan pesantren dan melihat dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Fuady (2020) menandakan adanya hubungan teknologi dalam pembelajaran di pesantren merupakan salah satu bentuk perubahan yang sesuai.

Melalui teknik ini, peneliti tidak hanya akan dapat memahami konten dari sumber-sumber yang ada, tetapi juga dapat menarik kesimpulan yang lebih luas mengenai tren dan perkembangan dalam pendidikan pesantren. Pada penelitian ini telah menghasikan kerjasama yang diharapkkan untuk pengembangan pendidikan pesantren di masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan anjuran yang sangat membangun bagi para pengelola pesantren dalam menghadapi tantangan yang ada didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembaharuan pada Aspek Kurikulum

Perubahan dibidang pendidikan pesantren memerlukan persatuan antara program belajar umum dengan agama untuk menciptakan pendidikan yang menyeluruh dan sesuai. Menurut Kyai Haji Imam Zarkasyi salah satu tokoh penting dalam perubahan pendidikan pesantren, persatuan ini penting untuk mempersiapkan santri guna mampu bersaing di dunia modern tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka sebagaimana disebutkan dalam penelitian Zarkasyi (2024). Dalam konteks ini, kurikulum umum yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi harus diselaraskan dengan mata pelajaran agama seperti fiqh, akidah, dan tasawuf. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa santri yang memiliki latar belakang pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan umum cenderung lebih sukses dalam karier mereka (Hidayati et al., 2024).

Pengembangan mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga menjadi fokus utama dalam perubahan program belajar pesantren. Pesantren harus tanggap terhadap perubahan ini dengan menyusun programnya yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama melainkan juga keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja.

Program belajar pesantren harus memperhatikan bahasan lokal dan budaya masyarakat setempat. Seperti contoh di daerah yang memiliki ahi dalam bidang pariwisata, pesantren dapat mengembangkan mata pelajaran yang berhubungan dengan tata kelola pariwisata beralaskan islami. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keseuaian pendidikan pesantren melainkan juga memberikan kerjasama positif bagi ekonomi lokal. Merujuk penelitian yang dimiliki oleh Rifai (2017), penelitian memperlihatkan pendidikan yang terbahas dapat meningkatkan semangat belajar santri (Rifai, 2017).

Program belajar yang baru juga harus melibatkan kehadiran aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, para lulusan, dan masyarakat. Dengan mengikutkan mereka dalam proses penyusunan program belajar, pesantren dapat memastikan adanya pendidikan yang telah diberikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Ini sejalan dengan konsep pendidikan partisipatif yang semakin populer dalam dunia pendidikan modern (Fuady, 2020).

Penilaian dan perbaikan program belajar secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan adanya progam yang tetap sesuai dan berhasil. Pesantren perlu mengembangkan cara kerja untuk mengukur dampak keberhasilan progam belajar yang diterapkan, baik melalui ujian, penilaian cara kerja, maupun umpan balik dari santri dan pengajar.

2. Metode Pengajaran

Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar di pesantren menjadi hal yang tidak dapat dibiarkan. Dengan adanya teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik bagi para santri. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online dan aplikasi pendidikan dapat memberikan akses kepada santri untuk belajar di luar jam pelajaran formal. Data menunjukkan bahwa 75% santri di pesantren yang menerapkan teknologi dalam pembelajaran merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar sebagaimana disebutkan dalam penelitiannya Krisdiyanto et al. (2019).

Pendekatan pembelajaran yang aktif juga sangat penting dalam pembaharuan pendekatan pengajaran di pesantren. Pendekatannya sangat mendorong santri untuk berperan aktif dalam proses belajar, tidak hanya sebagai penerima informasi saja. Sepetti contoh pendekatan musyawarah kelompok, pelatihan, dan proyek kerjsama dapat meningkatkan keterlibatan santri dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Penelitian menunjukkan adanya santri yang terlibat dalam

pembelajaran aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan sebagaimana dijelaskan pada penelitian Baidlawi (2006).

Pelatihan bagi para pengajar pesantren dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang begitu baru sangat diperlukan. Pengajar yang terampil dalam mempersatukan teknologi dan metode aktif dalam pengajaran akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan damai. Merujuk dalam penelitian Yusra (2018) yang mana disampaikan Pesantren juga perlu melaksanakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru untuk merubah keterampilan dan pengetahuan mereka.

Santri dalam proses penilaian juga diikutkan dalam pembelajaran juga menjadi bentuk penting dalam pendekatan pengajaran. Mereka akan lebih memahami tujuan pembelajaran dan merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Ini juga dapat membantu pengajar untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif mengenai efektivitas metode yang digunakan (Kamal, 2018).

Keberagaman dalam pendekatan pengajaran yang digunakan di pesantren dapat meningkatkan pengalaman belajar santri. Pesantren sebaiknya tidak hanya terpaku pada satu pendekatan, melainkan menggabungkan berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda dari santri. Dengan cara metoide yang dilakukan dalam penelitian yang dibuat oleh Azra (2016) pendidikan di pesantren dapat menjadi lebih inklusif dan efektif, serta mampu mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin banyak.

3. Manajemen dan Organisasi

Peningkatan penampungan pengelola pesantren merupakan langkah yang sangat penting dalam perubahan pendidikan pesantren. Tatat kelola yang ahli dan berpengalaman akan mampu membuat sumber daya dengan lebih baik dan simpel. Merujuk dalam penelitian yang disusun oleh Fuady (2020) yang mana disebutkan pengelola pesantren yang memiliki pelatihan tata kelola yang baik cenderung mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan yang diberikan kepada santri. Hal ini sangat penting bagi pesantren untuk melaksanakan pelatihan tata kelola bagi pengelolanya baik melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi maupun perkumpulan yang bukan kelompok pemerintah.

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan manajemen dan organisasi pesantren. Dengan menjalin kerjasama dengan universitas atau lembaga pendidikan lainnya, pesantren dapat memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan yang lebih luas. Mengutip pada artikel yang diteliti oleh Rifai (2017) yang mana disebutkan beberapa pesantren telah berhasil menjalin kerjasama dengan kampus untuk program pertukaran pelajar atau pelatihan guru, yang tidak hanya meningkatkan bobot pendidikan melainkan juga memperluas hubungan dan pengaruh pesantren di masyarakat.

Kejelasan dan tanggung jawab dalam pengelolaan pesantren sangat penting untuk membangun kepercayaan dari masyarakat. Pengelola pesantren perlu memastikan bahwa semua kegiatan dan penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari orang tua dan alumni dalam mendukung program-program pendidikan di pesantren (Krisdiyanto et al., 2019).

Pengembangan cara kerja tata kelola informasi yang baik juga dapat membantu pengelola pesantren dalam mengambil keputusan yang tepat. Pesantren dapat mengelola data santri, keuangan, dan kegiatan pendidikan dengan lebih baik. Yusra (2018) juga menyampaikan bahwa tata kelola informasi yang baik akan memudahkan pengelola dalam memantau perkembangan santri dan menilai program pendidikan yang dijalankan.

Akhirnya, pengelolaan pesantren yang baik harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen pesantren, termasuk santri, orang tua, dan masyarakat. Dengan menciptakan budaya kolaboratif, pesantren dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi santri (Hidayati et al., 2024).

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelatihan dan pengembangan guru pesantren adalah aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Guru yang mumpuni dan sudah terlatih akan mampu menyampaikan materi dengan lebih bagus dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan santrinya. Memuat dari data dari Kementerian Agama, sekitar 70% guru pesantren belum mendapatkan pelatihan sacara keahlian yang memadai. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pesantren juga perlu mengembangkan cara kerja penliaian pengerjaan guru untuk memastikan adanya peningkatan bobot pengajaran. Baidlawai (2006) juga menyampaikan cara kerja penilaian yang jelas, pesantren dapat memberikan umpan balik yang membangun sikap kepada guru dan mendorong mereka untuk terus belajar dan memberikan hal baru dalam pendekatan pengajaran. Ini juga akan membantu dalam mengidentifikasi guru-guru yang berprestasi dan memberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi.

Peningkatan mutu lulusan pesantren juga menjadi fokus utama dalam perubahan pendidikan. Lulusan yang mumpuni tidak hanya diharapkan mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, melainkan juga dapat bekerjasama positif bagi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa lulusan pesantren yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik cenderung lebih sukses dalam dunia kerja (Azra, 2016). Pesantren perlu memastikan adanya program dan pendekatan pengajaran yang diterapkan dapat mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kerjasama dengan perusahaan dan dunia usaha juga dapat menjadi taktis yang berhasil untuk meningkatkan bobot lulusan pesantren. Memuat penelitian yang dianut oleh Rifai (2016) dengan menjalin keanggotaan dengan perusahaan atau lembaga, hal tersebut dapat memberikan peluang magang dan pelatihan bagi santri, guna mereka dapat memperoleh pengalaman yang berharga. Ini akan membantu lulusan pesantren untuk lebih siap memasuki dunia kerja dan meningkatkan daya saing mereka.

Perubahan pendidikan pesantren harus melibatkan seluruh bentuk, termasuk santri, orang tua, dan masyarakat. Kamal (2018) telah menyebutkan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, pesantren dapat meningkatkan bobot pendidikan dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama melainkan juga siap menghadapi tantangan di dunia modern.

5. Tantangan dan Hambatan Pembaharuan

a. Tantangan Internal

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan pesantren adalah perubahan terhadap perubahan dari dalam lingkungan pesantren itu sendiri. Banyak pesantren yang telah beroperasi selama puluhan tahun dengan pendekatan dan program belajar tradisional. Hal ini sering kali disebabkan oleh hubungan emosional dan budaya yang

kuat terhadap berbagai cara lama. Memuat penelitian yang dibuat oleh Hidayati et al. (2024), yang disebutkan perubahan ini bukan hanya muncul dari berbagai pengurus, melainkan juga dari santri dan masyarakat sekitar yang merasa nyaman dengan cara kerja yang sudah ada. Adapun beberapa pesantren di Jawa Tengah masih mempertahankan cara kerja pengajaran kitab kuning yang dianggap baik, meskipun ada kebutuhan untuk mempersatukan program belajar modern yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Banyak pesantren yang tidak memiliki akses ke teknologi informasi yang memadai, yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di era digital ini. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat proses belajar mengajar, melainkan juga mengurangi ketertarikan para bagi para pemuda yang lebih memilih lembaga pendidikan dengan fasilitas yang lebih modern dan lengkap.

Banyak pengajar yang tidak memiliki keahlian pendidikan umum yang setara dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian mereka. Hal ini berakibat pada kualitas pengajaran yang tidak optimal, dan pada akhirnya mempengaruhi bobot lulusan pesantren. Sebuah penelitian yang dimiliki oleh Baidlawi (2006) memperlihatkan peningkatan penampungan pengajar sangat penting untuk meningkatkan bobot pendidikan pesantren, mesikpun banyak pesantren yang tidak memiliki biaya untuk program pengembangan secara mumpuni.

Perlu adanya usaha yang tergabung antara pesantren, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan program yang dapat mendukung perubahan pendidikan. Seperti contoh kerjasama antara pesantren dan kampus dapat memberikan jalan kepada pengajar pesantren untuk mengikuti program pelatihan dan kasus lanjut. Inisiatif seperti ini telah terbukti berhasil di beberapa pesantren yang telah menjalin kemitraan dengan universitas, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan (Rifai, 2017).

Tantangan yang mendalam dapat dihadapi oleh pendidikan pesantren sangat banyak dan memerlukan pendekatan yang menyeluruh untuk diatasi. Perubahan pendidikan di pesantren tidak hanya bergantung pada perubahan program belajar, melainkan juga pada penguatan penampungan sumber daya manusia dan fasilitas yang ada. Hal ini menjadi penting guna pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan tetap sesuai dalam memberikan pendidikan yang berbobot kepada santri.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan dari luar yang dihadapi oleh pendidikan pesantren juga tidak kalah penting, salah satunya adalah persaingan dengan lembaga pendidikan umum. Semakin banyak lembaga pendidikan umum dalam satu tahun terakhir yang menawarkan program belajar yang menarik bagi siswa, termasuk pendidikan karakter dan penilaian agama. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam penelitiannya Yusra (2018) telah menyebutkan jumlah siswa yang mendaftar di sekolah umum terus meningkat, sementara jumlah santri di pesantren tidak mengalami peningkatan

Perubahan sosial dan budaya yang cepat juga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan pesantren. Masyarakat kini lebih terbuka terhadap berbagai pilihan pendidikan yang ditawarkan berbagai kejadian ini membuat pesantren harus menyesuaikan diri dengan cepat guna tetap menarik bagi pneerus para pemuda. Misalnya, banyak santri yang kini lebih tertarik pada program-program yang menawarkan keterampilan simpel dan kemampuan berwirausaha, yang sering kali tidak tersedia di pesantren tradisional sebagaimana disebutkan oleh Kamal (2018).

Pesantren perlu melakukan hal baru ditengah persaingan dalam program belajar dan pendekatan pengajaran. Perubahan tidak hanya terbatas pada bentuk secara umum melainkan juga mencakup pengembangan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Dilansir dalam penelitian yang dimiliki oleh Fdly tahun 2020 yang menyampaikan beberapa pesantren telah mulai menawarkan program kewirausahaan dan teknologi informasi sebagai bagian dari program belajar mereka, yang bertujuan untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan di dunia kerja.

Meskipun untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum, pesantren juga harus memperhatikan bobot lulusan mereka. Para lulusan pesantren harus memiliki keahlian yang setara dengan lulusan sekolah umum guna dapat diterima di dunia kerja yang semakin ketat. Dalam penelitian Abbas (2020), sangat penting bagi pesantren untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan, untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Tantangan dari luar sangat penting untuk dihadapi oleh pendidikan pesantren mencakup persaingan yang semakin ketat dengan lembaga pendidikan umum dan perubahan sosial yang cepat. Pesantren harus menyesuaikan diri dan melakukan tugas baru dalam pendidikan mereka guna mampu tetap menyesuaikan dan mampu menarik minat para

pemuda selanjutknya. Pembaharuan pendidikan pesantren harus menjadi prioritas agar dapat bersaing dan memberikan kerjsama yang sesuai dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

3. Dampak Perubahan Pendidikan Pesantren

a. Terhadap Siswa

Pembaharuan pendidikan pesantren telah membawa dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dan keterampilan siswa. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, lebih dari 70% pesantren di Indonesia telah menerapkan kurikulum yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan zaman (Krisdiyanto et al., 2019). Sebagai contohnya pesantren modern di Jawa Barat telah mempersatukan pelajaran teknologi informasi dan komunikasi ke dalam program belajarnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi, melainkan juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin ahli dalam bidangnya.

Perubahan pendidikan juga meningkatkan kesadaran sosial dan keagamaan siswa. Dengan adanya program belajar yang menekankan pada nilai sosial dan keagamaan, siswa diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Seperti contoh dalam dunia nyata pesantren di Yogyakarta mengadakan program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat kurang mampu dan menjaga kebersihan lingkungan. Baidlawi (2006) dalam penelitiannya juga menyebutkan program ini tidak hanya membentuk sikap siswa, melainkan juga memperkuat hubungan mereka dengan para perkumpulan pemuda.

Statistik menunjukkan bahwa siswa pesantren yang terlibat dalam kegiatan sosial memiliki tingkat kepuasan diri dan rasa empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat sebagiamna disebutkan dalam penelitian Hidayati et al. (2024). Hal ini menandakan adanya erubahan pendidikan pesantren tidak hanya fokus pada bentuk secara umum, melainka juga pada pengembangan sikap moral siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Perubahan pendidikan pesantren juga mampu bekerjasama pada peningkatan prestasi umum siswa. Dengan adanya pendekatan pengajaran yang lebih baru dan menarik, siswa lebih semangat untuk belajar. Di pesantren yang menerapkan pendekatan pembelajaran

berbasis proyek, siswa dapat belajar secara simpel dan langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Rifai (2017) telah membuktikan bahwa hasil ujian nasional siswa pesantren di beberapa daerah.

Pengaruh adanya perubahan pendidikan pesantren terhadap siswa sangat positif. Dengan peningkatan bobot pendidikan, keterampilan, dan kesadaran sosial, siswa pesantren kini lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Perubahan ini tidak hanya menguntungkan siswa secara pribadi, melainkan juga memberikan kerjasama besar bagi masyarakat dan bangsa.

b. Terhadap Masyarakat

Kerjasama pesantren dalam pembangunan masyarakat sangat sesuai, terutama dalam bahasan perubahan pendidikan. Pesantren tidak hanya bertugas sebagai lembaga pendidikan, melainkan juga sebagai pusat pelayanan kepada masyarakat. Dalam banyak kasus, pesantren telah menjadi mesin penggerak dalam berbagai program sosial dan ekonomi. Seperti contoh di pesantren di Jawa Tengah, terdapat program kewirausahaan yang melibatkan santri dalam produksi dan pemasaran produk lokal.

Peran pesantren dalam menjaga nilai-nilai agama dan budaya juga sangat penting. Dizaman modern ini yang sangat cenderung mengikis nilai lokal, yang mana pesantren berfungsi sebagai pertahanan untuk mempertahankan ajaran Islam dan tradisi budaya lokal. Pesantren di Aceh, misalnya, mempersatukan pelajaran agama dengan seni dan budaya lokal, sehingga santri tidak hanya memahami ajaran Islam, melainkan juga mencintai dan melestarikan budaya mereka sebagaimana disebutkan oleh Abbas (2020).

Penelitian menandakan adanya masyarakat yang memiliki pesantren aktif terlihat lebih religius dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik dalam penelitian yang didudun oleh Fuady (2020) adapun berbaga daerah dengan banyak pesantren memeprlihatkan angka kehadiran pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah tanpa pesantren. Hal tersebut memeprlihatkan adanya keberadaan pesantren tidak hanya bermanfaat bagi santri, melainkan juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pesantren juga berperan dalam menciptakan huubungan sosial di masyarakat. Dengan berbagai kegiatan sosial yang diadakan, pesantren mampu menggalang dukungan

dari masyarakat untuk membantu mereka yang kurang mampu. Kamal (2018) telah menyebutkan contoh nyata dapat dilihat dalam program bakti sosial yang diadakan oleh pesantren di Jakarta, di mana santri dan masyarakat bekerja sama untuk memberikan bantuan kepada korban bencana alam.

Secara keseluruhan, dampak pembaharuan pendidikan pesantren terhadap masyarakat sangat luas. Pesantren tidak hanya mengikuti dalam pendidikan, melainkan juga dalam pembangunan sosial dan ekonomi, serta merawat nilai agama dan budaya. Pesantren akan mampu memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

KESIMPULAN

Perubahan pendidikan pesantren menjadi suatu kewajiban dalam menghadapi tantangan modern yang semakin banyak. Pesantren sendiri merupakan lembaga ndidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan moral para pemuda. Meskipun seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan dunia, teknologi informasi, dan perubahan sosial yang sangat cepat.

Dalam pendidikan yang modern di pesantren juga diperlukan untuk meningkatkan bobot pendidikan dan daya saing lulusan. Perubahan program belajar yang memasukkan ilmu pengetahuan umum dan teknologi menjadi salah satu langkah penting dalam pendidikan pesantren yang modern. Sebagian pesantren telah mulai mengambil penelitian pembelajaran berawalan teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran tatap maya, yang terbukti meningkatkan minat belajar santri. Perubahan pendidikan pesantren bukan hanya tentang perbaikan cara kerja pendidikan, melainkan juga tentang penyesuaian dengan kebutuhan zaman.

Banyak pesantren yang masih terhubung pada kebiasaan yang lama dan kurang sesuai dengan kondisi saat ini. Sangat penting untuk mengikutkan semua pemangku kepentingan, termasuk santri, orang tua, dan masyarakat, dalam proses perubahan guna perubahan yang dilakukan dapat diterima dan diterapkan dengan baik.

Dalam upaya perubahan ini, dukungan dari pemerintah juga sangat penting. Kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan di pesantren, seperti penyediaan dana,

pelatihan bagi pengajar, dan pengembangan infrastruktur, akan sangat membantu dalam mempercepat proses modernisasi. Gabungan antara pesantren, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan di zaman modern.

Penting bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan di pesantren. Peraturan ini harus mencakup bentuk pendanaan, pelatihan bagi pengajar, dan pengembangan progeram belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Permasalhan Ini bisa dilakukan dengan memberikan dukungan sikap dan wujud benda, seperti donasi untuk pengembangan fasilitas pendidikan atau program gratis pendidikan bagi santri berprestasi. Kehadiran masyarakat dalam pendidikan pesantren dapat meningkatkan bobot pendidikan dan semangat para santri.

Pesantren perlu melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pesantren dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan lain atau lembaga penelitian untuk mendapatkan masukan yang konstruktif.

Penting untuk melibatkan santri dalam proses pembaharuan pendidikan. Tugas santri sebagai penerima manfaat pendidikan perlu diberikan layanan secara terbuka untuk menyampaikan pendapat mereka terkait dengan pembelajaran. Ketika santri diikutkan dalam proses pendidikan, mereka cenderung lebih semangat dan berjanji terhadap pendidikan yang mereka jalani saat ini.

Diperlukan kerjasama antara pesantren dengan dunia perusahaan untuk menciptakan program magang atau kerja sama dalam pengembangan program belajar yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hal ini akan meningkatkan persaingan para lulusan pesantren di dunia kerja, sekaligus memberikan pengalaman yang mudah bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, E. (2020). Pembaharuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, *5*(2), 214–227. https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/2822

Baidlawi, H. M. (2006). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2). https://doi.org/10.19105/tjpi.v1i2.198

Fuady, A. S. (2020). Pembaharuan Sistem Pendidikan di Pesantren. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, *4*(1). https://jurnal.staidhi.com

Heriyudanta, M. (2016). Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *8*(1), 145–172. https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id

Hidayati, O., Fitri, A., & Dewi, E. (2024). Pembaharuan Pendidikan Pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. *PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 297–307. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.544

Idris, S. (2015). Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Analisis Tokoh, Organisasi, dan Lembaga Pendidikan). *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, *13*(2), 148–165. https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.90

Kamal, F. (2018). Transformasi Pendidikan Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 17–30. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.524

Krisdiyanto, G., Muflikha, M., & Sahara, E. E. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 11–21. https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337

Rifai, A. S. (2017). Pembaharuan Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan dan Hambatan di Masa Modern. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, *1*(1), 21–38. https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/2

Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *4*(1), 103–125. https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.5269